



Representasi Tawakal dalam Lagu “Insha Allah” Karya Maher Zain Berdasarkan Perspektif Al-Ghazali

Amanda Maharani Sandrina^{1*}, Aria Raizal Muhammad², Shofy Zahwa Syakira³,
Dadan Firdaus⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: amandasndrn18@gmail.com¹, aria.raizalm@gmail.com², shofy zahwasyakila@gmail.com³,
dadanfirdaus@uinsgd.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: amandasndrn18@gmail.com

Abstract. Music is one of the effective media for conveying Islamic values, including the concept of tawakal (trust in Allah). Through song lyrics, religious messages can be delivered to listeners in language that is easy to understand while conveying profound meaning. This study aims to analyze the representation of tawakal in the lyrics of Insha Allah by Maher Zain using a semantic approach based on Al-Ghazali's perspective. This study employed a qualitative approach using the qualitative content analysis method. The research data consisted of selected song lyric excerpts, which were analyzed based on their lexical and contextual meanings and subsequently classified into the three aspects of tawakal according to Al-Ghazali, namely knowledge ('ilm), spiritual state (hal), and action (amal). The findings indicate that the lyrics of Insha Allah represent tawakal through faith in Allah, the transformation of one's inner state from despair to hope, and the act of returning to Allah through prayer and complete surrender. These findings demonstrate that the song functions not only as a form of entertainment but also as a medium for conveying Islamic spiritual values while enriching semantic studies on Islamic song lyrics.

Keywords: Al-Ghazali; Insha Allah; Maher Zain; Semantics; Tawakkul.

Abstrak. Musik merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, termasuk konsep tawakal. Melalui lirik lagu, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan kepada pendengar dengan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki makna yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tawakal dalam lirik lagu Insha Allah karya Maher Zain melalui pendekatan semantik berdasarkan perspektif Al-Ghazali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode qualitative content analysis. Data penelitian berupa potongan-potongan lirik lagu yang dianalisis berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek tawakal menurut Al-Ghazali, yaitu ilmu, hal, dan amal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Insha Allah merepresentasikan tawakal melalui keyakinan kepada Allah, perubahan kondisi batin dari keputusan menuju harapan, serta tindakan kembali kepada Allah melalui doa dan penyerahan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai spiritual Islam serta memperkaya kajian semantik terhadap lirik lagu Islami.

Kata kunci: Al-Ghazali; Insha Allah; Maher Zain; Semantik; Tawakal.

1. LATAR BELAKANG

Musik telah lama diakui sebagai media komunikasi yang melampaui batas bahasa dan budaya, termasuk dalam konteks penyampaian nilai-nilai keagamaan. Dalam tradisi Islam, perdebatan mengenai kedudukan musik sebagai sarana dakwah telah berlangsung sejak lama, dan salah satu otoritas paling berpengaruh dalam hal ini adalah Imam Al-Ghazali. Ia merupakan seorang ahli sains dan tokoh sufi, ia memiliki gelar *hujjat ul-Islam* (Mahfidhoh, 2023). Dalam karyanya, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Al-Ghazali menegaskan bahwa nyanyian dan musik pada dasarnya bersifat mubah selama tidak mengandung unsur maksiat, dan justru dapat menjadi sarana melembutkan hati menuju ketaatan kepada Allah (Al-Ghazali, 1989).

Pandangan ini memberikan legitimasi teologis yang kuat bagi perkembangan seni musik Islam kontemporer sebagai wahana *tarbiyah ruhaniyyah*. Di era modern, fenomena ini terwujud secara nyata dalam kemunculan musisi Muslim global yang menjadikan karya-karyanya sebagai media dakwah, salah satunya adalah Maher Zain.

Maher Zain merupakan penyanyi Muslim berkebangsaan Lebanon-Swednia yang merilis album debut bertajuk “*Thank You Allah*” pada tahun 2009 melalui label Awakening Records. Album ini meraih sambutan yang luar biasa di dunia Muslim, khususnya di Malaysia dan Indonesia, hingga mencapai penjualan lebih dari tiga ratus ribu salinan atau setara dengan 20 kali platinum pada tahun 2016 (Malihatin et. al, 2026). Lagu ini mengangkat tema penyerahan diri dan keyakinan kepada Allah di tengah kesulitan hidup, menjadikannya resonan secara emosional dan spiritual bagi jutaan pendengar Muslim di seluruh dunia. Popularitas dan kandungan tematiknya yang kaya menjadikan “Insha Allah” layak untuk diteliti secara lebih mendalam, khususnya dari sudut pandang linguistik dan keilmuan Islam.

Penelitian tentang lirik lagu religi telah menjadi bidang yang berkembang pesat dalam kajian bahasa dan sastra. Pendekatan semantik, misalnya, telah digunakan untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam berbagai teks lagu, termasuk karya-karya bertema Islam. Syah (2021) telah melakukan analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Insha Allah” karya Maher Zain, sementara Ihsan & Putra, (2024) mengkaji relasi makna secara umum dalam lirik-lirik lagu Maher Zain menggunakan pendekatan semantik. Di sisi lain, Malihatin et al. (2026) menggunakan pendekatan intertekstual Julia Kristeva untuk menganalisis negosiasi religiusitas Islam dalam lirik-lirik Maher Zain secara lebih luas, dan menemukan bahwa lirik-liriknya tidak sekadar mengutip teks Al-Qur'an dan hadis, melainkan mentransformasikannya menjadi wacana religius populer yang lebih emosional, personal, dan universal. Kajian terhadap nilai-nilai Islam dalam musik populer juga berkembang pada konteks yang lebih luas, seperti penelitian mengenai nilai-nilai keislaman dalam lagu Wali Band dan karya Opick, yang menunjukkan bahwa lagu-lagu religi berfungsi efektif sebagai media dakwah kontemporer, terutama bagi generasi muda (Rosadi et al., 2025).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah meletakkan dasar yang kokoh dalam memahami dimensi linguistik dan keagamaan lirik lagu Maher Zain, terdapat celah kajian yang signifikan yang belum terisi. Pertama, analisis yang ada umumnya berhenti pada tataran makna leksikal atau relasi semantik umum, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan kerangka teologis atau sufistik yang spesifik. Kedua, dan yang paling krusial, belum ada penelitian yang secara eksplisit dan mendalam menelaah bagaimana konsep tawakal sebagai satu dari *maqamat tasawuf* terpenting dalam tradisi Islam direpresentasikan secara linguistik dalam lirik “Insha

Allah”, apalagi dikaitkan dengan perspektif Al-Ghazali yang memiliki kerangka konseptual tawakal yang terstruktur dan kaya. Pengetahuan teologis dan pengalaman mistis digabungkan untuk memberitahu pentingnya penyatuan akal dan hati dalam perjalanan spiritual (Saputra & Wahid, 2023). Konsep tawakal menurut Al-Ghazali sendiri bukanlah konstruk yang sederhana: ia merupakan satu kesatuan antara ilmu, hal (keadaan hati), dan amal, yang bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu keyakinan atas keesaan Allah, merasakan kehadiran Allah, dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya (Sulaiman, 2023; Al-Ghazali, 1989). Kedalaman konsep ini justru menjadikannya alat analisis yang sangat relevan untuk membedah lapisan-lapisan makna dalam lirik “Insha Allah” yang sarat dengan ekspresi kepasrahan dan kepercayaan kepada Allah.

Urgensi penelitian ini semakin menguat apabila mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas. Di era globalisasi dan krisis identitas, banyak Muslim, khususnya generasi muda yang mencari pegangan spiritual melalui media budaya populer, termasuk musik. Lagu-lagu Islami terbukti tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital (Muthia et. al, 2025). Dengan menggunakan analisis semantik sebagai instrumen kajian bahasa, penelitian ini berupaya mengungkap makna-makna tersembunyi yang mungkin luput dari konsumsi pasif pendengar awam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi tawakal dalam lirik lagu "Insha Allah" karya Maher Zain melalui analisis semantik yang dilandasi perspektif al-Ghazali. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan makna tawakal dalam lirik tersebut berdasarkan tiga aspek menurut Al-Ghazali. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semantik lirik lagu Islam dan memperkaya khazanah penelitian interdisipliner yang menghubungkan linguistik dengan pemikiran tasawuf klasik.

2. KAJIAN TEORITIS

Tawakal merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang menggambarkan sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Tawakal terbentuk dari usaha dan keyakinan penuh bahwa hasil akhir berada dalam kehendak Allah. Sulaiman (2023) berpendapat bahwa orang bersifat tawakal akan memiliki kebesaran hati untuk sabar dalam menghadapi berbagai musibah dan cobaan. Orang yang tawakal rela menerima segala bentuk kenyataan, sedangkan yang tidak tawakal cenderung gelisah dan tidak puas atas kenyataan yang tidak sesuai dengan kehendak. Menurut perspektif Al-Ghazali, tawakal merupakan sikap hati yang lahir dari pemahaman yang benar tentang sifat dan

kekuasaan Allah. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddin*, tawakal tersusun atas tiga aspek utama, yaitu *ilmu*, *hal*, dan *amal*. Ilmu berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan terhadap sifat-sifat Allah, hal merujuk pada kondisi batin berupa ketenangan dan kepercayaan kepada Allah, sedangkan amal dapat dipahami sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan manusia sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah. Ketiga aspek utama tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi representasi tawakal dalam lirik lagu yang menjadi objek penelitian.

Untuk memahami bagaimana konsep tawakal direpresentasikan melalui bahasa, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Menurut Saeed (2016), semantik mengkaji bagaimana makna dibentuk, dipahami, dan diinterpretasikan dalam suatu bahasa. Dalam penelitian ini, analisis semantik digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Insha Allah,” baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Analisis dilakukan melalui pengkajian makna leksikal, yaitu arti dasar suatu kata, serta makna kontekstual yang muncul berdasarkan konteks penggunaannya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, makna-makna yang menjadi representasi nilai tawakal dalam lagu “Insha Allah” dapat dilihat secara lebih mendalam.

Kajian mengenai lirik lagu Islami dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ihsan & Putra, (2024) meneliti relasi makna dalam lirik lagu karya Maher Zain melalui pendekatan semantik dan menemukan berbagai bentuk relasi makna yang memperkaya pemahaman terhadap pesan lagu. Nugraha et al. (2025) menunjukkan bahwa lagu bernuansa Islami dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai religius kepada pendengarnya. Sementara itu, Naldi et al. (2023) menjelaskan bahwa tawakal merupakan bentuk penyerahan diri kepada Allah yang harus disertai dengan usaha dan keyakinan, sehingga tidak dapat dipahami sebagai sikap pasif.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji representasi konsep tawakal dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan semantik yang dikaitkan dengan kerangka pemikiran Al-Ghazali. Pendekatan semantik dipilih karena lirik lagu merupakan teks berbahasa yang memiliki lapisan makna leksikal dan kontekstual; dengan demikian, analisis semantik memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara sistematis bagaimana nilai-nilai spiritual Islam dikodekan dalam pilihan kata dan ungkapan lagu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis representasi tawakal dalam lagu “Insha Allah” karya Maher Zain melalui pendekatan semantik dan mengklasifikasikan maknanya berdasarkan tiga aspek tawakal menurut Al-Ghazali, yaitu

ilmu, hal, dan amal. Teori semantik digunakan sebagai alat analisis untuk menafsirkan makna lirik lagu, sedangkan konsep tawakal menurut Al-Ghazali digunakan sebagai landasan teoritis untuk mengategorikan representasi yang ditemukan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*qualitative content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna dalam teks, yaitu lirik lagu “Insha Allah” karya Maher Zain, serta bagaimana makna tersebut merepresentasikan konsep tawakal. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks secara sistematis dan mendalam. Menurut Mayring (2014), analisis isi kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data teks melalui proses kategorisasi yang sistematis guna menemukan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menghubungkan makna lirik lagu dengan konsep tawakal menurut Al-Ghazali yang meliputi aspek ilmu, hal, dan amal. Selain itu, pendekatan semantik digunakan untuk menganalisis makna leksikal dan makna kontekstual dalam lirik lagu berdasarkan teori (Saeed, 2016).

Data penelitian berupa unit-unit teks yang terdapat dalam lirik lagu “Insha Allah” karya Maher Zain. Data tersebut berupa potongan lirik yang memiliki keterkaitan makna dengan konsep tawakal. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa lirik lagu yang diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya, sedangkan data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep tawakal, teori semantik, serta metode analisis isi. Populasi penelitian mencakup seluruh lirik lagu “Insha Allah”, sementara sampel penelitian berupa bagian-bagian lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi lirik yang mengandung makna kepercayaan kepada Allah, sikap berserah diri, usaha atau ikhtiar, serta kondisi batin seperti ketenangan dan harapan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi karena data yang digunakan berupa teks tertulis. Proses pengumpulan data diawali dengan memperoleh lirik lagu dari sumber yang terpercaya, kemudian membaca keseluruhan lirik secara berulang untuk memahami konteks dan makna umum yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi, menandai, dan mengelompokkan bagian-bagian lirik yang relevan dengan konsep tawakal sebagai data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis isi kualitatif dari Mayring (2014) yang dipadukan dengan model analisis data interaktif Miles & Huberman, (2014). Proses analisis diawali dengan reduksi data melalui pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian dikategorikan berdasarkan indikator tawakal menurut Al-Ghazali, yaitu ilmu yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, hal yang berkaitan dengan kondisi batin, dan amal yang berkaitan dengan tindakan atau ikhtiar. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, makna setiap lirik dianalisis menggunakan pendekatan semantik dengan membedakan makna leksikal dan makna kontekstual sebagaimana dijelaskan oleh (Saeed, 2016). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan dengan menghubungkan makna lirik terhadap konsep tawakal menurut Al-Ghazali. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai representasi tawakal dalam lirik lagu "Insha Allah". Model penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat diringkas melalui alur: identifikasi data, reduksi data, kategorisasi berdasarkan indikator tawakal (ilmu, hal, dan amal), analisis makna leksikal dan kontekstual, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi tawakal dalam lirik lagu "Insha Allah" karya Maher Zain melalui pendekatan semantik berdasarkan perspektif Al-Ghazali. Analisis dilakukan terhadap unit-unit lirik yang mengandung makna terkait konsep tawakal. Berdasarkan hasil identifikasi data, ditemukan bahwa representasi tawakal dalam lagu tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama menurut Al-Ghazali, yaitu ilmu, hal, dan amal. Aspek ilmu berkaitan dengan keyakinan terhadap kekuasaan dan kasih sayang Allah, aspek hal berkaitan dengan kondisi batin yang muncul dari keyakinan tersebut, sedangkan aspek amal berkaitan dengan tindakan atau ikhtiar yang dilakukan manusia sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa representasi tawakal dalam lirik lagu "Insha Allah" karya Maher Zain tidak ditampilkan melalui penyebutan kata "tawakal" secara langsung, melainkan dibangun melalui rangkaian ungkapan yang secara semantis menghadirkan makna penyerahan diri kepada Allah. Representasi tersebut tampak dalam tiga bentuk kebahasaan yang saling berkaitan, yaitu ungkapan yang menunjukkan keyakinan terhadap kekuasaan, kedekatan, dan ampunan Allah, ungkapan yang menggambarkan pergeseran kondisi batin dari kebingungan dan keputusasaan menuju ketenangan dan harapan, serta ungkapan yang menunjukkan tindakan nyata berupa kembali kepada Allah, berdoa, dan

memohon petunjuk-Nya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai bagaimana representasi tersebut terklasifikasi, pembahasan berikut akan menguraikannya satu per satu berdasarkan tiga aspek tawakal menurut Al-Ghazali, yaitu ilmu, hal, dan amal.

Representasi Tawakal dalam Aspek Ilmu

Aspek ilmu merupakan fondasi utama tawakal menurut Al-Ghazali. Seseorang tidak dapat bertawakal tanpa memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar mengenai sifat-sifat Allah. Dalam lirik lagu “Insha Allah”, representasi aspek ilmu ditemukan pada beberapa kutipan berikut.

Tabel 1. Representasi Tawakal Aspek Ilmu.

Data	Kutipan Lirik	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
D1	<i>“Cause Allah is always by your side”</i>	Allah selalu berada di sisimu	Menunjukkan keyakinan bahwa Allah selalu mendampingi dan menolong hamba-Nya.
D2	<i>“You feel you can’t repent and that it’s way too late”</i>	Merasa tidak bisa bertaubat dan semuanya sudah terlambat	Menggambarkan keraguan manusia terhadap ampunan Allah yang kemudian diluruskan melalui pesan lagu.
D3	<i>“Insha Allah you’ll find your way”</i>	Jika Allah menghendaki, kamu akan menemukan jalan	Menunjukkan keyakinan bahwa petunjuk dan jalan keluar berasal dari kehendak Allah.
D4	<i>“Put your trust in Him”</i>	Menaruh kepercayaan kepada-Nya	Menunjukkan keyakinan penuh terhadap kekuasaan dan pertolongan Allah.

Data D1 menunjukkan representasi keyakinan terhadap kedekatan Allah dengan hamba-Nya. Secara semantik, frasa *always by your side* mengandung makna keberadaan yang terus-menerus. Dalam konteks lagu, keberadaan tersebut tidak dimaknai secara fisik, melainkan sebagai bentuk pendampingan, perlindungan, dan pertolongan Allah kepada manusia yang sedang mengalami kesulitan.

Data D2 menggambarkan kondisi seseorang yang merasa dosanya terlalu besar sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk bertobat. Namun, pesan keseluruhan lagu justru menegaskan bahwa Allah selalu memberikan kesempatan bagi hamba-Nya untuk kembali kepada-Nya. Makna ini menunjukkan keyakinan terhadap sifat Allah sebagai Maha Pengampun.

Pada data D3, frasa *Insha Allah* secara harfiah berarti “jika Allah menghendaki”. Penggunaan ungkapan tersebut menunjukkan kesadaran bahwa keberhasilan, petunjuk, dan solusi atas permasalahan hidup pada akhirnya berada dalam kekuasaan Allah. Oleh karena itu, lirik ini merepresentasikan dimensi ilmu yang menekankan keyakinan terhadap kehendak Allah.

Sementara itu, data D4 menunjukkan bentuk keyakinan yang lebih eksplisit melalui ajakan untuk mempercayakan segala urusan kepada Allah. Menurut Al-Ghazali, tawakal lahir dari keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya pihak yang mampu memberikan manfaat maupun menolak mudarat. Oleh karena itu, kepercayaan kepada Allah menjadi bagian penting dari aspek ilmu dalam tawakal.

Temuan pada aspek ilmu menunjukkan bahwa representasi tawakal dalam lagu “Insha Allah” berakar pada keyakinan terhadap sifat-sifat Allah, seperti kedekatan, kasih sayang, ampunan, dan kekuasaan-Nya. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulum al-Din*, tawakal tidak dapat terwujud tanpa adanya *ma’rifah* atau pengetahuan yang benar mengenai Allah. Semakin kuat pengetahuan seseorang tentang kekuasaan dan rahmat Allah, semakin kuat pula sikap tawakal yang dimilikinya. Pandangan ini diperkuat oleh Faizah & Arifin, (2023) yang menjelaskan bahwa landasan tawakal dalam Al-Qur’an bertumpu pada keyakinan terhadap sifat-sifat Allah, termasuk kekuasaan, kasih sayang, dan kebijaksanaan-Nya. Oleh karena itu, penggunaan ungkapan seperti “*Cause Allah is always by your side*” dan “*Put your trust in Him*” tidak hanya menunjukkan pesan religius, tetapi juga merepresentasikan fondasi epistemologis tawakal yang dibangun melalui keyakinan kepada Allah.

Temuan ini juga sejalan dengan Naldi et al. (2023) yang menyatakan bahwa tawakal lahir dari keyakinan yang mendalam terhadap kebijaksanaan Allah dalam mengatur kehidupan manusia, dan tidak dapat dimaknai sebagai sikap pasif semata. Dalam konteks lagu, keyakinan tersebut menjadi sumber kekuatan yang membantu individu menghadapi ketidakpastian hidup. Dengan demikian, aspek ilmu yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tawakal tidak dimulai dari tindakan menyerahkan diri, melainkan dari keyakinan yang kuat terhadap Allah sebagai sumber pertolongan dan petunjuk.

Representasi Tawakal dalam Aspek Hal

Aspek hal merupakan kondisi batin yang muncul sebagai konsekuensi dari keyakinan kepada Allah. Dalam konsep Al-Ghazali, kondisi batin tersebut diwujudkan melalui ketenangan, harapan, dan hilangnya rasa cemas yang berlebihan. Representasi aspek hal dalam lagu “Insha Allah” ditemukan pada data berikut.

Tabel 2. Representasi Tawakal Aspek Hal.

Data	Kutipan Lirik	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
D5	<i>"You feel so lost that you're so alone"</i>	Merasa tersesat dan sendirian	Menggambarkan kondisi batin yang sedang mengalami kesulitan.
D6	<i>"You feel so helpless, you can't see which way to go"</i>	Merasa tidak berdaya dan kehilangan arah	Menunjukkan kebingungan dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi masalah.
D7	<i>"Don't despair and never lose hope"</i>	Jangan putus asa dan jangan kehilangan harapan	Menggambarkan optimisme dan harapan kepada Allah.

Data D5 menunjukkan kondisi emosional seseorang yang merasa kehilangan arah dalam hidup. Kata *lost* dan *alone* menggambarkan keadaan psikologis yang sering muncul ketika seseorang menghadapi ujian atau kesulitan. Dalam konteks lagu, kondisi tersebut menjadi titik awal munculnya kebutuhan untuk bertawakal kepada Allah.

Data D6 memperkuat gambaran tersebut melalui ungkapan *helpless* dan *can't see which way to go*. Secara semantik, kedua frasa tersebut menunjukkan ketidakberdayaan dan kebingungan manusia ketika tidak menemukan solusi atas persoalan yang dihadapinya. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan manusia yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk berserah diri kepada Allah.

Berbeda dengan dua data sebelumnya, data D7 menunjukkan perubahan kondisi batin. Frasa *don't despair* dan *never lose hope* mengandung makna optimisme dan harapan. Dalam perspektif Al-Ghazali, kondisi hati yang tenang dan penuh harapan merupakan salah satu ciri orang yang bertawakal. Dengan demikian, data ini merepresentasikan aspek *hal* secara paling jelas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi batin yang digambarkan dalam lagu mengalami perubahan dari rasa kehilangan arah, kesepian, dan ketidakberdayaan menuju optimisme dan harapan. Transformasi emosional tersebut sejalan dengan konsep hal dalam tasawuf yang dipahami sebagai keadaan batin yang muncul sebagai konsekuensi dari keyakinan kepada Allah. Menurut Al-Ghazali, ketenangan hati merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah menempatkan kepercayaannya kepada Allah sehingga tidak lagi dikuasai oleh rasa takut dan kecemasan yang berlebihan.

Temuan ini juga relevan dengan kajian yang menunjukkan bahwa tawakal memiliki dimensi psikologis yang signifikan. Sulaiman (2023) menegaskan bahwa seseorang yang bertawakal akan memiliki kebesaran hati untuk menghadapi berbagai ujian dan cobaan, karena kepercayaannya kepada Allah menjadi sumber ketenangan batin yang fundamental. Senada dengan itu, Tammar et al. (2023) menjelaskan bahwa tawakal dalam konteks kehidupan sosial berperan sebagai landasan psikologis yang membantu individu menghadapi tekanan hidup dengan sikap optimis dan tidak mudah putus asa. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan lagu “Insha Allah” tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga menggambarkan proses transformasi psikologis dari keputusan menuju harapan melalui kepercayaan kepada Allah.

Representasi Tawakal dalam Aspek Amal

Selain ilmu dan hal, Al-Ghazali menjelaskan bahwa tawakal juga diwujudkan melalui amal atau tindakan nyata. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan melakukan ikhtiar terlebih dahulu sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah. Representasi aspek amal dalam lagu “Insha Allah” dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 3. Representasi Tawakal Aspek Amal.

Data	Kutipan Lirik	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
D8	<i>“Turn to Allah, He’s never far away”</i>	Kembali kepada Allah	Menunjukkan tindakan mendekatkan diri kepada Allah.
D9	<i>“Raise your hands and pray”</i>	Mengangkat tangan dan berdoa	Menunjukkan praktik ibadah sebagai bentuk ikhtiar spiritual.
D10	<i>“Guide my steps don’t let me go astray”</i>	Memohon petunjuk agar tidak tersesat	Menunjukkan usaha aktif melalui doa dan permohonan kepada Allah.

Data D8 menunjukkan tindakan konkret berupa kembali kepada Allah ketika menghadapi kesulitan hidup. Frasa *turn to Allah* mengandung makna berpaling atau kembali kepada Allah sebagai sumber pertolongan. Dalam konteks tawakal, tindakan tersebut merupakan bentuk ikhtiar spiritual yang harus dilakukan sebelum menyerahkan hasil kepada Allah.

Data D9 merepresentasikan amal melalui aktivitas berdoa. Frasa *raise your hands and pray* menunjukkan tindakan ibadah yang dilakukan seseorang untuk memohon pertolongan Allah. Dalam Islam, doa merupakan salah satu bentuk usaha spiritual yang mencerminkan ketergantungan manusia kepada Tuhannya.

Data D10 memperlihatkan bentuk doa yang lebih spesifik, yaitu permohonan agar diberikan petunjuk dan dijauhkan dari kesesatan. Lirik ini menunjukkan bahwa tawakal tidak hanya berupa penyerahan diri, tetapi juga usaha aktif untuk memperoleh bimbingan Allah dalam menjalani kehidupan.

Representasi aspek amal dalam lagu menunjukkan bahwa tawakal tidak dipahami sebagai sikap pasif yang menunggu pertolongan Allah tanpa usaha. Sebaliknya, lirik lagu menampilkan berbagai bentuk tindakan spiritual, seperti kembali kepada Allah, berdoa, dan memohon petunjuk. Menurut Al-Ghazali, tawakal yang benar harus disertai usaha yang dilakukan sesuai kemampuan manusia sebelum menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Dengan demikian, tindakan yang muncul dalam lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang menjadi bagian integral dari tawakal.

Pandangan ini diperkuat oleh Naldi et al. (2023) yang menegaskan bahwa tawakal tidak bertentangan dengan usaha, karena Allah memerintahkan manusia untuk berikhtiar sekaligus bersandar kepada-Nya. Faizah & Arifin, (2023) juga menjelaskan bahwa kesalahpahaman terhadap tawakal sering kali muncul ketika seseorang memaknai tawakal sebagai sikap pasrah tanpa tindakan, padahal Al-Qur'an secara eksplisit mendorong manusia untuk berjuang dan berikhtiar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Insha Allah* merepresentasikan pemahaman tawakal yang seimbang antara usaha dan penyerahan diri kepada Allah.

Ringkasan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Insha Allah” karya Maher Zain merepresentasikan konsep tawakal secara komprehensif melalui tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu ilmu, hal, dan amal. Aspek ilmu ditunjukkan melalui keyakinan terhadap kedekatan, ampunan, dan kekuasaan Allah. Aspek hal direpresentasikan melalui perubahan kondisi batin dari kebingungan dan keputusasaan menuju harapan dan ketenangan. Sementara itu, aspek amal diwujudkan melalui tindakan kembali kepada Allah, berdoa, dan memohon petunjuk-Nya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa tawakal bukan hanya sikap pasrah, melainkan perpaduan antara keyakinan yang benar, kondisi hati yang tenang, dan tindakan nyata yang dilakukan manusia sebelum menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Selain itu, hasil penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada makna semantik umum dalam lirik lagu Maher Zain. Penelitian ini menunjukkan bahwa makna-makna yang terkandung dalam lagu “Insha Allah” tidak hanya mengandung pesan religius secara umum, tetapi juga merepresentasikan konsep tawakal dalam perspektif tasawuf

Al-Ghazali secara lebih spesifik dan sistematis. Dengan demikian, lagu “Insha Allah” dapat dipahami sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai spiritual Islam melalui bahasa yang sederhana, emosional, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Dari perspektif semantik, representasi tawakal dalam lagu tidak selalu diwujudkan melalui penggunaan kata “tawakal” secara langsung. Sebaliknya, makna tersebut dibangun melalui berbagai ungkapan yang secara kontekstual menunjukkan keyakinan, harapan, doa, dan penyerahan diri kepada Allah. Temuan ini mendukung pandangan Saeed bahwa makna bahasa tidak hanya ditentukan oleh arti leksikal suatu kata, tetapi juga oleh konteks penggunaannya dalam suatu teks. Dengan demikian, pendekatan semantik membantu mengungkap bagaimana pesan-pesan spiritual dalam lagu direpresentasikan melalui pilihan kata dan konteks penggunaannya.

Hasil penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya yang cenderung berfokus pada nilai religius secara umum dalam lagu-lagu Maher Zain. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur makna dalam lagu “Insha Allah” dapat dipahami secara lebih spesifik melalui konsep tawakal Al-Ghazali yang mencakup aspek ilmu, hal, dan amal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa integrasi antara kajian tasawuf dan analisis semantik dalam memahami representasi nilai-nilai spiritual dalam lirik lagu religi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap lirik lagu “Insha Allah” karya Maher Zain, dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut merepresentasikan konsep tawakal menurut Al-Ghazali melalui tiga aspek utama, yaitu ilmu, hal, dan amal. Aspek ilmu terlihat pada keyakinan terhadap kekuasaan, ampunan, dan pertolongan Allah. Aspek hal tercermin dalam perubahan kondisi batin dari rasa putus asa menuju harapan dan ketenangan. Sementara itu, aspek amal diwujudkan melalui tindakan kembali kepada Allah, berdoa, dan memohon petunjuk-Nya. Temuan ini menunjukkan bahwa tawakal dalam lagu “Insha Allah” tidak hanya dimaknai sebagai sikap pasrah, tetapi juga sebagai perpaduan antara keyakinan, ketenangan hati, dan usaha spiritual.

Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi aspek-aspek tawakal dalam teks lirik secara mendalam, terdapat keterbatasan yang perlu diakui. Kajian ini terbatas pada analisis teks lirik versi bahasa Inggris asli dan berfokus secara eksklusif pada kerangka konseptual Al-Ghazali, sehingga belum menyentuh bagaimana pendengar secara aktual menginterpretasikan atau menginternalisasikan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan studi resepsi pembaca atau analisis dampak psikologis guna mengukur sejauh mana nilai tawakal dalam lagu ini memengaruhi religiusitas pendengarnya secara empiris. Selain itu, perbandingan semantik antara versi bahasa Inggris dengan adaptasi bahasa lain (seperti versi bahasa Indonesia) dapat menjadi ruang kajian yang menarik untuk melihat bagaimana pergeseran bahasa memengaruhi penyampaian makna teologisnya. Bagi praktisi pendidikan Islam dan dakwah, hasil penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan musik religi populer secara lebih terstruktur sebagai media pembelajaran afektif yang relevan bagi generasi muda di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2014). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. PT Mizan Pustaka.
- Faizah, M., & Arifin, S. (2023). Konsep tawakal dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan. *Putih: Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.51498/1met6p11>
- Ihsan, M., & Putra, R. O. (2024). Relasi makna dalam lirik lagu karya Maher Zain (Kajian semantik). *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(1), 110–120. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.110-120.2024>
- Mahfidhoh, W. (2023). Al-Ghazali: Implementasi tasawuf falsafi dalam kehidupan sehari-hari. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.1.54-68>
- Malihatin, A. I., Komarudin, E., & Supianudin, A. (2026). Negosiasi religiusitas Islam dalam lirik lagu Maher Zain: Analisis intertekstual Julia Kristeva. *Al-Mada*, 9(2), 260–289. <https://doi.org/10.31538/almada.v9i2.10297>
- Mayring, P. (2014). *Qualitative content analysis: Theoretical foundation, basic procedures and software solution*. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9181-6_13
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Muthia, M. H. N., Nabila, L., Aburizal, J., & Azis, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui lagu-lagu Islami dalam membentuk sikap religius. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(2), 51–58.
- Naldi, A., Cahaya, C., & Damanik, M. Z. (2023). Konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada Al-Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320–329.
- Nugraha, M. H., Nabila, L., Aburizal, J., & Azis, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui lagu-lagu Islami dalam membentuk sikap religius. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(2), 51–60.
- Rosadi, A. B., Surosentono, A., Amalia, F., Maulana, I., & Amalia, N. N. (2025). Analisis nilai-nilai Islam dalam lirik nasyid "Tombo Ati" karya Opick. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(2), 13–20.
- Saeed, J. I. (2016). *Semantics* (4th ed.). John Wiley & Sons.

- Saputra, T., & Wahid, A. (2023). Al-Ghazali dan pemikirannya tentang pendidikan tasawuf. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 935–954. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i4.1206>
- Sulaiman, S. (2023). Konsep tawakal menurut Imam Ghazali dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. *Ameena Journal*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.59829/p0knje61>
- Syah, A. S. N. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu "Insha Allah" karya Maher Zain. *Textura*, 2(1), 29–38.
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Relevansi tawakal dalam kehidupan sosial (Kajian literatur Al-Qur'an). *Farabi*, 20(2). <https://doi.org/10.30603/jf.v20i2.4247>